

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Ikhlahsul ‘Amal, Komplek Perumahan Kebon Kopi, Blok B RT 04 RW 15 Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Subjek dalam penelitian ini 17 orang anak dan dua orang guru di kelompok A Raudhatul Athfal Ikhlahsul ‘Amal.

Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa alasan yaitu; (1) berdasarkan wawancara bersama dengan guru yang dilakukan pada bulan November 2013, diperoleh informasi bahwa pembelajaran motorik halus bagi anak kelompok A di RA Ikhlahsul ‘Amal mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya, (2) pembelajaran motorik halus kurang menarik, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus kurang bervariasi, (4) keterampilan motorik anak kelompok A RA Ikhlahsul ‘Amal masih sangat rendah. Masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan motorik halus anak diperlukan adanya metode pembelajaran motorik halus yang berbeda, menarik, dan unik, yaitu pembelajaran mencap dengan kaos kaki sebagai pilihan, (5) Raudhatul Athfal Ikhlahsul ‘Amal Komplek Perumahan Kebon Kopi, Blok B RT 04 RW 15 Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung adalah tempat peneliti mengajar. Hal ini hal yang memotivasi dan juga memberikan peneliti kesempatan untuk meningkatkan proses pembelajaran motorik halus di Raudhatul Athfal Ikhlahsul, khususnya di kelompok A melalui kegiatan pembelajaran mencap dengan kaos kaki sehingga indikator yang diharapkan dapat tercapai.

Berikut ini adalah tabel nama-nama anak dalam kelompok A di RA Ikhlahsul ‘Amal yang merupakan subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
 Profil Anak Kelas A Sebagai Subjek Penelitian

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	ALL	Bandung, 22 September 2007	Perempuan
2	CJ	Bandung, 29 Juli 2008	Laki-laki
3	DNP	Bandung, 22 September 2007	Perempuan
4	FI	Banten, 3 Mei 2008	Perempuan
5	KK	Bandung, 28 Oktober 2008	Perempuan
6	NZ	Badung 24 Agustus 2008	Perempuan
7	RS	Bandung, 27 Mei 2007	Perempuan
8	RG	Bandung, 02 Agustus 2008	Laki-laki
9	APW	Bandung, 07 February 2009	Perempuan
10	AAN	Bandung, 02 Juli 2008	Laki-laki
11	BAA	Bandung, 06 Agustus 2009	Perempuan
12	FK	Bandung, 31 Mei 2009	Laki-laki
13	KK	Bandung, 14 Juni 2009	Perempuan
14	RIN	Bandung, 17 Februari 2009	Laki-laki
15	SNM	Bandung, 18 Juni 2009	Perempuan
16	ZA	Bandung, 31 Agustus 2009	Perempuan
17	ZAP	Bandung, 30 November 2008	Perempuan

Tabel berikutnya, adalah tabel data guru-guru pengajar di RA Ikhlahul ‘Amal, Taman Kebon Kopi RT 04 RW 15, Desa Margamulya, Kabupaten Bandung.

Tabel 3.2
Profil Guru RA Ikhlahsul ‘Amal

Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Yeti Sumiaty	SMA	Kepala Sekolah
Eti Mulyati	SPG	Guru Kelas
Lilis Handayani	D3	Guru Kelas
Santi Nurhayati	SMA	Guru Kelas
Rima Mariam	SMA	Guru Kelas
Susan Susanti	D2 PGRA	Guru Kelas

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian Tindakan kelas yang bergerak secara tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuistik dan lokal (Mulyasa, 2012:37). Kecenderungan ini akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan.

Suhardjono, 2009 (dalam Dimiyati, 2013:116) memberikan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan secara hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Terdapat empat tahapan dalam setiap penelitian tindakan. Suharsimi Akunto dalam bukunya menjabarkan empat tahapan tersebut, yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (Observasi), (4) Refleksi.

Perencanaan merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Perencanaan harus bersifat fleksibel sehingga Peneliti siap mengubah mengubah rencana pembelajaran mengacu pada situasi pembelajaran yang aktual (Mulyasa, 2012:112). Secara sederhana perencanaan merupakan tindakan penyusunan rencana kerja, juga penjelasan mengenai apa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan akan dilakukan (Dimiyati, 2013:123). Peneliti membuat

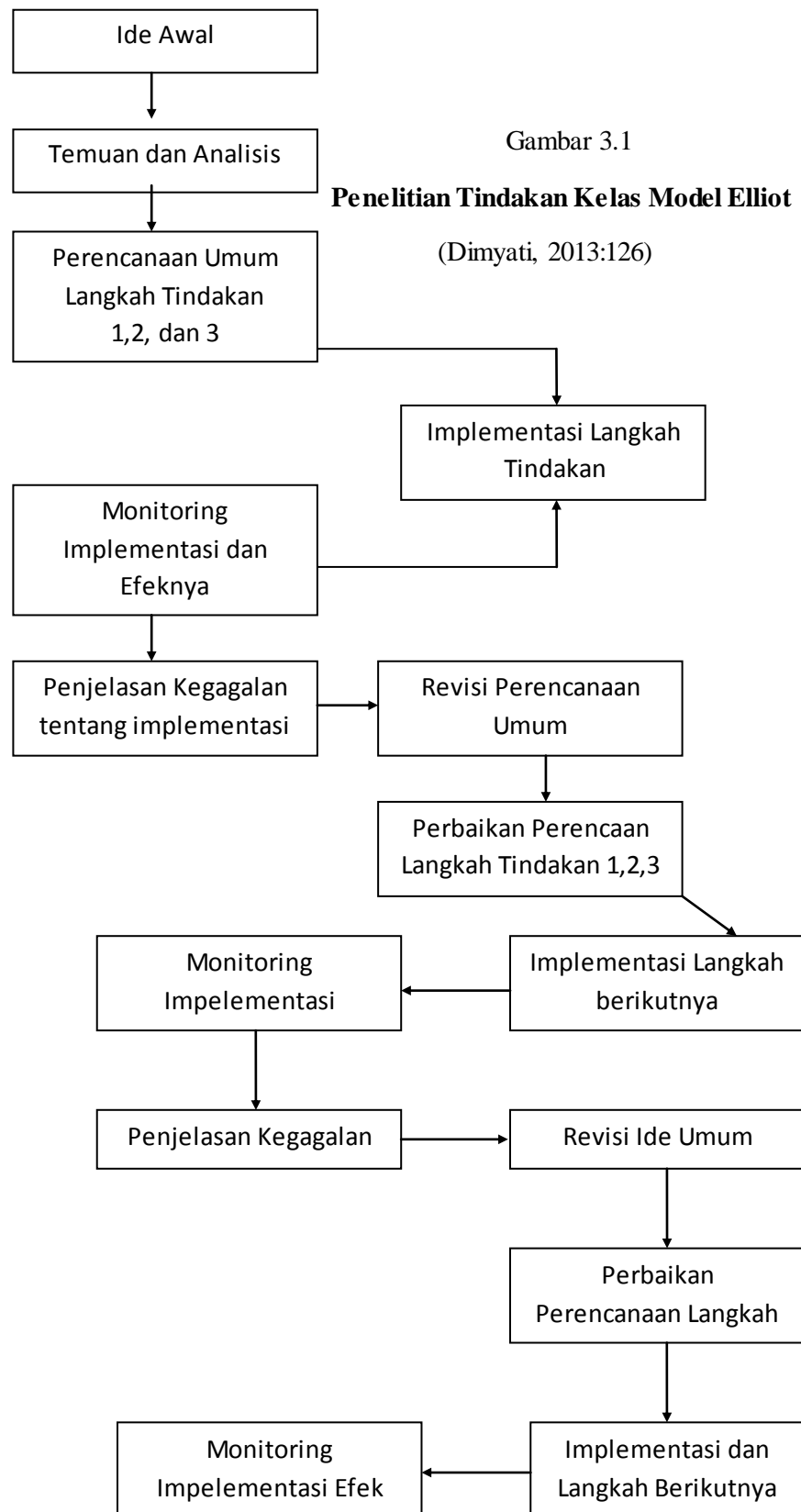
skenario penelitian; langkah-langkah penelitian. Peneliti juga mempersiapkan sumber-sumber pembelajaran, melakukan simulasi pembelajaran, dan menyiapkan pedoman evaluasi pelaksanaan rencana tindakan.

Pelaksanaan merupakan aktualisasi dan realisasi perencanaan. Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan penelitian terjadi secara alami, melebur dengan aktifitas mengajar yang sebenarnya. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian. Guru kelas yang akan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan, sedangkan Peneliti akan berperan sebagai observer.

Pengamatan (Observasi), merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode ini sesuai digunakan karena pada dasarnya metode observasi baik digunakan untuk meneliti perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek penelitian (Dimiyati, 2013:92). Ada beberapa jenis observasi, dan yang dipilih oleh peneliti adalah Observasi Langsung. Peneliti terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati atau yang diteliti. Untuk mencegah adanya bias pengamatan terhadap objek yang diteliti, maka seorang peneliti perlu didampingi alat bantu observasi (Dimiyati, 2013:93). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pedoman observasi berbentuk *checklist*.

Refleksi, ini tahap dimana peneliti mengemukakan hasil pengamatan atau observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan John Elliot, yang merupakan model pengembangan Kurt Levin ini bersifat lebih rinci dan detail (Dimiyati, 2013:125). Model penelitian Elliot ini dilakukan secara berkesinambungan, yang terdiri dari beberapa aksi pelaksanaan atau tindakan. Model seperti ini akan memudahkan tercapainya tujuan penelitian tindakan kelas untuk yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.



Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai dengan skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alur Penelitian Tindakan Tahap 1

TAHAP 1	
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis materi pembelajaran 2. Menentukan dan menyiapkan materi 3. Membuat rencana pembelajaran 4. Menyiapkan media pembelajaran seperti, kaos kaki, gelang karet, pewarna, dan kertas gambar. 5. Membuat lembar pengamatan.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang materi yang akan dipelajari. 2. Guru menjelaskan tentang cara mencap dengan menggunakan kaos kaki 3. Guru menjelaskan dan membimbing anak bagaimana mencap dengan kaos kaki
Refleksi	Menganalisa hasil observasi untuk mengetahui kesimpulan bagaimana dan hal apa saja yang harus diperbaiki di tahap berikutnya.

Tabel 3.4
Alur Penelitian Tindakan Tahap 2

TAHAP 2	
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan berdasarkan hasil refleksi tahap sebelumnya 2. Memberikan apresiasi kepada anak untuk memperbaiki pembelajaran yang diberikan di tahap sebelumnya. 3. Memperbaiki kesalahan dari pembelajaran sebelumnya.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melakukan pembelajaran mencap dengan kaos kaki. 2. Guru meminta anak mencap dengan menggunakan kaos kaki.
Refleksi	Menganalisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, hasil analisis menjadi kesimpulan dari hasil pembelajaran selama dua tahap.

C. Metode Penelitian

Menurut O'Brien (2001) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh action research kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian. Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode eksperimen dan *action research*. Penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas, tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan (Dimiyati, 2013:128-131).

D. Definisi Istilah

1. Kemampuan Motorik Halus : Keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf Motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus (Decaprio, 2013:20)
2. Pembelajaran Mencap dengan Kaos Kaki : Aktifitas yang menghasilkan pola bentuk dengan menekan benda atau objek tertentu yang memiliki pola yang unik dengan menggunakan media kaos kaki yang digulung dan diikat dengan karet. Setelah membentuk gulungan yang rapi, gulungan kemudian dicelupkan ke pewarna. Kemudian cap atau tolokkan kaos kaki di atas kertas gambar.

E. Asumsi Penelitian

Berikut ini merupakan asumsi penelitian pembelajaran mencap dengan kaos kaki untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;

1. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan cekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari (Wahyudin dan Agustin, 2012:35)
2. Kemampuan mengkoordinasikan mata, dapat menggerakkan ibu jari dan telunjuk, dapat menggerakkan otot-otot tangan merupakan salah satu indikator yang harus dicapai dalam pemberlajaran motorik halus di TK.
3. Semakin banyak latihan yang dilakukan anak maka anak akan semakin terampil. Kemampuan motorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau kemampuan bertindak yang semuanya itu diperoleh dari banyaknya latihan dan praktik yang dilakukan (Decaprio, 2013:105).

F. Instrumen Penelitian

Dimiyati (2013) mengungkapkan bahwa untuk dapat mengumpulkan data penelitian dengan baik maka tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah menemukan apa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran motorik halus pada kelompok A RA Raudhathul Athfal Ikhlahul 'Amal, juga kendala yang dihadapi sebelum diberikan pembelajaran motorik halus sehingga selanjutnya dapat diketahui langkah apa saja yang harus ditempuh untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Sehingga pada akhirnya diketahui perkembangan yang dicapai anak. Untuk mencapai semua tujuan tersebut dibutuhkan adanya instrumen penelitian yang baik, sehingga memudahkan berjalannya tahap refleksi masalah.

Dalam penelitian ini berikut urutan penyusunan instrumen penelitian sesuai dengan apa yang dijelaskan Akunto, 2006 (dalam Dimiyati, 2013:102) tentang penyusunan instrumen yang baik:

1. Perencanaan dan penyusunan tujuan dan variabel yang dituangkan dalam kisi-kisi.

2. Penyuntingan instrumen.
3. Uji coba di lapangan
4. Penganalisaan hasil uji coba
5. Revisi sesuai dengan kelemahan saan uji coba di lapangan.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Pembelajaran Mencap dengan Kaos Kaki

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Penilaian Anak			Ket.
				B	C	K	
Keterampilan Motorik Halus	a. Jari	1. Menggulung kaos kaki dengan menggunakan jari-jemari.	Anak dapat menggulung kaos kaki dengan menggunakan jari-jemari dari kedua tangan dengan luwes.				
	b. Pergelangan tangan dan Jari-jemari	2. Mengikatkan gelang karet pada kedua ujung kaos kaki dengan melibatkan jari-jemari dan pergelangan tangan.	1. Anak dapat melakukan gerakan memutar jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menghasilkan ikatan karet gelang pada ujung kanan kaos kaki. 2. Anak dapat melakukan gerakan memutar jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menghasilkan ikatan karet gelang pada				

			ujung kiri kaos kaki.				
	c. Mencap dengan Kaos kaki	3. Menceleupkan ujung gulungan kaos kaki ke dalam pewarna.	1. Anak dapat memegang gulungan kaos kaki kemudian menceleupkan ujung gulungan kaos kaki ke dalam pewarna dengan gerakan koordinasi mata dan tangan yang baik.				
		4. Mencap ujung gulungan kaos kaki ke atas permukaan kertas gambar.	1. Anak dapat mempraktikkan kegiatan mencap melalui gerakan koordinasi tangan dan mata dengan baik dan teliti.				

Tabel 3.6
Instrumen Observasi Anak selama Kegiatan Pembelajaran

1. Nama Anak :
2. Nama TK :
3. Kelas :
4. Hari/tanggal Observasi :

No.	Aspek yang Dikembangkan	Hasil Belajar Siswa		
		B	C	K
1.	Anak dapat menggulung kaos kaki dengan menggunakan jari-jemari dari kedua tangan dengan luwes.			
2.	Anak dapat melakukan gerakan memutar jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menghasilkan ikatan karet gelang pada ujung kanan kaos kaki.			
3.	Anak dapat melakukan gerakan memutar jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menghasilkan ikatan karet gelang pada ujung kiri kaos kaki.			
4.	Anak dapat memegang gulungan kaos kaki kemudian mencelupkan ujung gulungan kaos kaki ke dalam pewarna dengan gerakan koordinasi mata dan tangan yang baik.			
5.	Anak dapat mempraktikan kegiatan mencap melalui gerakan koordinasi tangan dan mata dengan baik dan teliti.			

Keterangan :

- B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam aktifitas penelitian ini:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan meninjau objek secara langsung. Metode ini baik dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, dan perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian (Dimiyati, 2013:92). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat aspek pembelajaran motorik halus meninjau proses dan hasil kegiatan mencap dengan kaos kaki yang meliputi gerakan lentur yang melibatkan otot tangan, pergelangan tangan, jari-jemari dalam kegiatan yang berlangsung selama dua tahap. Observasi ini akan membantu peneliti untuk mendapat gambaran kemampuan motorik halus anak, penerapan pembelajaran mencap dengan kaos kaki untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Ikhlahul ‘Amal Taman Kebon Kopi Blok B Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Untuk mencegah terjadinya bias dalam mengamati obyek yang diteliti maka penelitian ini akan dilengkapi dengan alat bantu yang disebut “pedoman observasi” yang berbentuk “checklist”.

1. Studi Dokumentasi

Wiriatmaja (2005:121) menyatakan bahwa, ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya:

- a. Silabi atau Rencana Pembelajaran
- b. Catatan tentang Siswa
- c. Hasil Karya Siswa

2. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif, dimana data hasil penelitian akan diteliti berdasarkan kualitas dan mutu dari sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati (2013:103) bahwa;

“Nana Sujana (2007) memberi penjelasan bahwa data kualitatif dari hasil penelitian dapat disusun dalam bentuk tabel dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan hasil penelitian. Teknik

statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari data kualitatif, antara lain persen, kuartil, ranking, mean, mode, median, bagan, grafi, dan tabel. Pemakaian teknik tersebut tergantung jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bila data hasil penelitian dalam bentuk data nominal atau kategoris. Maka, teknik analisis datanya menggunakan persen, kuartil, mean, mode, dan median”

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis data hasil penelitian adalah dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan data frekuensi dan persen (persentase).

3. Validasi Data

Selanjutnya Wiriadmadja (2010:172) menambahkan bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. *Member-check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Jadi lewat membercheck ini kegiatan pengecekan data dilakukan dari hasil temuan yang diperoleh dari narasumber baik kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran kepada informan yang lebih ahli untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni dengan mengungkapkan data tentang aktifitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Audit Trail, yaitu pengujian yang dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan dengan temuan-temuan lapangan dengan dosen pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran metode demonstrasi di TK.